



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, *stakeholder* semakin menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup dan bagaimana cara melestarikan lingkungan di sekitar. Hal itu diakibatkan karena semakin banyaknya kerusakan ekosistem yang menyebabkan banjir, tanah

longsor, dan *global warming* oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan mengenai lingkungan.

Indonesia memiliki Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang membahas mengenai pencegahan serta pengendalian dan kepastian hukum pencemaran lingkungan. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2009).

Pada tahun 2015 sedikitnya 180 perusahaan menengah ke atas di Kota Cimahi, Jawa Barat, diawasi mengenai tata cara dan jenis limbah yang mereka buang ke alam. Bahkan, lima perusahaan telah mendapatkan sanksi dan diharuskan membayar denda akibat membuang limbah kimia ke sungai tanpa melalui proses pengolahan sebagaimana mestinya. Kepala Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kota Cimahi Undiyanto (2015) menyebutkan, jumlah perusahaan yang diduga menghasilkan limbah mencapai 240 perusahaan. Dari jumlah tersebut, ada 180 perusahaan yang patut mendapatkan perhatian serius.

Pada umumnya kesalahan yang dilakukan para pengusaha itu terkait instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang kurang optimal, perizinannya kurang maupun dokumennya yang tak lengkap. Pada tahun ini, pihaknya membidik 20 perusahaan yang disinyalir nakal untuk diseret ke meja hijau. Perusahaan tersebut diduga membuang limbah sebarangan. Belajar dari tahun sebelumnya, pihaknya kini melakukan pengawasan intensif. Selain menambah intensitas tim tingkat kota untuk pengawasan, pihaknya juga senantiasa koordinasi dengan dinas lingkungan hidup Provinsi Jabar (Bisnis.com, Ardhia, 2015).

Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14001 oleh Sturm, 1998).

Terdapat dua jenis ukuran indikator kinerja lingkungan, yaitu Indikator *lagging* dan Indikator *leading*. Indikator *lagging* merupakan ukuran kinerja *end – process*, mengukur output hasil proses seperti jumlah polutan yang dikeluarkan. Indikator *leading* mengukur implementasi prosedur yang dilakukan, atau mengukur faktor apa yang diharapkan yang membawa pada perbaikan kinerja lingkungan. Manfaat utama jenis ukuran ini adalah aksi koreksi seringkali dapat diambil sebelum kejadian defisiensi muncul yang mengurangi kinerja lingkungan (Purwanto, 2000).

Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk

meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Tujuan dari PROPER ini adalah peningkatan pentaatan & kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup secara kontinu lewat implikasi instrumen insentif & disinsentif reputasi dengan mekanisme penyebaran informasi (disclosure) kepada publik dan stakeholders.

Melalui PROPER inilah kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat pentaatan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi yang lebih rinci, KLH dapat menyampaikan secara khusus.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka akan diperoleh peringkat BIRU, jika tidak maka MERAH atau HITAM, tergantung kepada aspek ketidak-taatannya. Hasil program ini kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat pentaatan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Pada sektor industri rawan pencemaran, kinerja lingkungan memberikan sumbangan yang dominan dalam penciptaan nilai perusahaan, oleh karena itu kesadaran dan perhatian manajemen (emiten) terhadap pengelolaan lingkungan

yang hijau tidak dapat ditawar dan ditunda. Di seluruh Indonesia terdapat 141 perusahaan yang listing dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dari jumlah tersebut ada beberapa perusahaan yang menggunakan sertifikasi ISO dan ada juga yang mengikuti PROPER. Dari 141 perusahaan ada sekitar 29% perusahaan yang mengikuti PROPER. Terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang satu dan yang lainnya dalam memperoleh penilaian kinerja lingkungan. Ada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi namun memiliki kinerja lingkungan yang buruk dan juga sebaliknya. Berikut ini merupakan contoh penilaian perusahaan manufaktur peserta PROPER yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1

Penilaian PROPER Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011 – 2012

No.	Nama Perusahaan	Profitabilitas		PROPER	
		2011	2012	2011	2012
1.	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	257.686	211.462	MERAH	BIRU
2.	PT. Gudang Garam TBK – Kediri	3.093	3.705	BIRU	MERAH
3.	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk – Surabaya	776	798	HIAU	BIRU

SUMBER : <http://www.idx.co.id> dan <http://menlh.go.id>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat perubahan dalam kinerja lingkungan dan profitabilitas masing-masing perusahaan. Pada PT Fajar Surya Wisesa, Tbk terlihat perubahan yang bagus dalam kinerja lingkungan namun, tidak pada profitabilitasnya, dilihat pada profitabilitas terjadi penurunan. Begitu

juga dengan PT Asahimas Flat Glass, Tbk – Surabaya, terjadi perubahan yang baik dalam profitabilitasnya namun terjadi perubahan yang tidak bagus pada kinerja lingkungannya.

Alifitriah (2015) meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan return saham menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan yang lebih taat berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun tidak berpengaruh terhadap return saham, kinerja lingkungan pada perusahaan yang taat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan return saham, dan kinerja lingkungan perusahaan belum taat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun berpengaruh negatif terhadap return saham

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Rahma (2013) juga meneliti tentang hubungan antara Implementasi *Enviromental performance* terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui environmental disclosure, environmental performance yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan economic performance dan beberapa proksi profitabilitas (earning per share dan net profit margin). Oleh karena itu, environmental disclosure berperan sebagai media

perantara antara environmental performance dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pertumbuhan perusahaan. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, “PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ANGGOTA PROPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kinerja lingkungan saat ini telah menjadi isu penting mengingat telah adanya PROPER yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup namun masih saja ada perusahaan yang kurang peduli terhadap kinerja lingkungannya. Untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia perlu pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan cara memajukan pembangunan. Salah satu unsur penting dalam pembangunan tersebut adalah pembangunan di bidang industri. Namun dalam kegiatan industri akan diikuti dengan dampak negatif limbah industri terhadap lingkungan hidup manusia. Limbah industri yang toksik akan memperburuk kondisi lingkungan dan akan meningkatkan penyakit pada manusia dan kerusakan pada komponen lingkungan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan kinerja lingkungan pada beberapa perusahaan manufaktur yang mengikuti proper dan listing di BEI pada tahun 2011-2013?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada beberapa perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan listing di BEI pada tahun 2011-2013?
3. Berapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan listing di BEI pada tahun 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja lingkungan pada beberapa perusahaan manufaktur yang mengikuti proper dan listing di BEI pada tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada beberapa perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan listing di BEI pada tahun 2011-2013.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak perusahaan/manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan

kementrian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.